

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING KEMANDIRIAN
ANAK TAMAN KANAK-KANAK
(STUDI KASUS DI TK DHARMA WANITA DOYONG KECAMATAN
MIRI KABUPATEN SRAGEN TAHUN AJARAN 2009/2010)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

REZIKA ENDANG PANCARWATI
NIM. A 520 085008

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak-anak merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Pada masa ini anak akan dengan mudah menerima dan mengingat semua perilaku dan pesan-pesan yang disampaikan oleh orang-orang yang dekat dengan anak. Orang tua berperan sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap anak unik yang memiliki bermacam-macam karakteristik dan perbedaan-perbedaan jasmani, rohani serta tingkat perkembangannya. Seorang anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya merasa ia disenangi serta mendapatkan perlakuan dengan baik. Akan tetapi jika hubungan anak dengan orang tua kurang serasi, penuh ketakutan dan keadaan orang tua yang terlalu cemas dan khawatir akan keadaan anak sehingga terlalu berlebihan dalam mengawasi anak maka akan menyebabkan sukarnya perkembangan anak.

Menurut dr. Jan Prasetyo (2000:62) keadaan orang tua yang terlalu melindungi anak (proteksi berlebih) sehingga anak tidak diberi kesempatan berhubungan dengan orang lain akan menghambat anak untuk mencapai kemandirian. Dengan keadaan seperti ini anak-anak selalu bergantung kepada orang tuanya dan merasa nyaman bila dekat dengan orang tuanya serta merasa tidak nyaman jika berada jauh tidak didampingi orangtuanya. Rasa

ketergantungan yang besar terhadap orang dewasa menyebabkan anak tidak mandiri.

Di lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak anak didik dibimbing untuk belajar sambil bermain, dengan cara mandiri ataupun dengan cara berkelompok untuk merangsang sosialisasi anak. Dengan demikian orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak sehingga anak tidak tergantung pada orang lain. Pada hakekatnya orang tua adalah pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak, yang memberi bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan.

Orang tua mengharapkan memiliki anak yang mandiri. Anak mampu melakukan tugas-tugas dan pekerjaannya sendiri tanpa harus dibantu orang lain terutama orang tua. Belajar mandiri bagi Anak Usia TK yakni dengan memberi kepercayaan dan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan atau melakukan pekerjaan yang menyangkut pada dirinya seperti : (1) Dapat mengenakan baju; (2) Memakai sepatu; (3) Bersisir; (4) Mandi dan menggosok gigi; (5) Dapat merapikan tempat tidurnya.

Kemandirian anak tidak muncul begitu saja melainkan dengan latihan dari hal-hal yang mudah secara pelan dan kontinyu. Bagi para orang tua harus dengan kesabaran serta menghindari pemanjaan dan menuruti semua kehendak anak karena hal ini merupakan penghambat kemandirian. Dilingkungan sekolah anak didik belajar mandiri melalui peraturan-peraturan yang ada. Anak tidak menangis jika ditinggal orang tuanya, maupun

menyelesaikan tugas serta dapat menyelesaikan permasalahan tergantung pada kemampuan yang dimiliki.

Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen dimana penulis mengajar, para orang tua anak didik membina anak-anak mereka dengan bermacam-macam pola pengasuhan diantaranya : (1) Ada orang tua yang keadaan anak sepenuhnya diserahkan kepada pendidik jika dilingkungan sekolah; (2) Ada anak yang diantar dan ditunggu oleh pengasuh dalam hal ini adalah baby sister karena orang tuanya bekerja diluar rumah; (3) Dan adapula orang tua memperlakukan anaknya dengan pemanjaan yang berlebihan sehingga orangtua rela menunggu dan menemani anak bahkan mengerjakan tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru. Keadaan seperti ini tentu saja akan membuat anak tidak mandiri bahkan akan mengakibatkan anak tergantung pada orang tuanya.

Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Doyong dengan jumlah anak didik 40 anak dan pendidik 3 guru yang terbagi dalam 2 kelas yakni kelas Tk kelompok A, dan TK kelompok B. Karena keadaan anak dengan latar belakang pola pengasuhan yang berbeda-beda maka berbeda-beda pula sifatnya. Kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan kasih sayang sehingga di TK Doyong orang tua anak didik rela menunggu anaknya setiap hari bahkan mengerjakan tugas anaknya. Keadaan seperti ini membuat anak tergantung sepenuhnya pada orang tua. Anak selalu menangis jika berada jauh dari orang tuanya. Anak selalu menyerahkan setiap tugas dari guru kepada orang tua, bahkan anak tidak peduli dengan keadaan diluar dirinya sehingga

anak tidak mau bermain dengan teman-temannya. Jika dia bermain dia selalu memegang tangan ibunya yang menemaninya, anak merasa hebat dibanding teman-temannya. Jika dia menginginkan sesuatu harus dipenuhi, jika tidak anak akan merengek-rengok dan menangis.

Di Lingkungan sekolah anak harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan kehidupan di sekolah. Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan formal yang pertama yang dilalui anak. Pada masa Taman Kanak-Kanak ini anak mengalami masa peralihan dari kehidupan keluarga ke kehidupan sekolah. Pada masa peralihan ini anak mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, dengan demikian guru melakukan bimbingan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Menurut Djumhur dan Moh. Surya (dalam bimbingan dan konseling di sekolah, 1991: 7) mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi/kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Di Taman Kanak-Kanak guru memberikan bimbingan kepada semua anak didik sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Guru berusaha meyakinkan pada anak didik akan kemampuannya dan memberikan motivasi

agar anak terus berusaha dan percaya diri akan kemampuannya. Pada penelitian ini bimbingan di tujukan kepada anak Taman Kanak-Kanak TK Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen. Bimbingan diberikan kepada anak yang tidak mandiri, yakni dengan memberikan bantuan yang terus menerus dalam membantu perkembangan kemandiriannya.

Menumbuhkan kemandirian anak merupakan pondasi utama dalam mendidik anak yang sangat diperlukan agar anak memunyai kualitas yang lebih pada masa mendatang. Keadaan orang tua yang kurang pengetahuan mengakibatkan kebutuhan anak untuk mempersiapkan masa depan terabaikan. Di TK Dharma Wanita Doyong para orang tua anak didik umumnya adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama sehingga mereka para orang tua tidak menyadari akan pentingnya menumbuhkan kemandirian pada anak. Karena bagaimanapun juga anak akan berkembang menuju kedewasaan yang harus siap dengan masalah-masalah yang akan dihadapi.

Keadaan menunggui anak yang dilakukan setiap hari lama kelamaan membuat orang tua jenuh sehingga mereka sadar akan pengasuhnya yang selalu memanjakan dan memberikan bantuan kepada anak, selama ini tidak akan menumbuhkan kemandiran pada anak-anak. Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING KEMANDIRIAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK” di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam membimbing kemandirian anak di TK Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen?
2. Latar belakang apa yang menyebabkan guru melakukan bimbingan kemandirian di TK Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membimbing kemandirian anak di TK Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui latar belakang guru melakukan bimbingan kemandirian anak di TK Dharma Wanita Doyong Kabupaten Sragen.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada masalah upaya yang dilakukan guru dalam membimbing kemandirian anak di TK Dharma wanita Doyong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang Upaya Guru Dalam Membimbing Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai informasi dan pengetahuan serta agar guru dapat mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya dengan bimbingan yang sesuai.

b. Bagi Orangtua

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan agar orang tua menyadari pentingnya bimbingan bagi anak sehingga orang tua dapat membimbing anaknya dengan sebaik mungkin.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan pendekatan dan bimbingan peserta didik akan dapat memiliki kepercayaan diri dan kemandirian.